



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh

Nama : ERYAWATI SEPTIA NINGRUM

NIM : D04206032

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
METODE *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
SISWA PADA MATERI SEGI EMPAT DIKELAS VII SMPN 1  
TAMBAKBOYO TUBAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2011  
Pembimbing



**MAUNAH SETYAWATI, M.Si**  
**NIP.197411042008012008**











## **Daftar Tabel**

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan aktivitas siswa.....	60
Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas siswa-guru.....	61
Tabel 4.4 Data hasil TBK I dan TBK II.....	62
Tabel 4.5 Deskripsi respon siswa.....	65
Tabel 5.1 Analisis Hasil TBK I dan TBK II.....	70













2. Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika adalah suatu proses berfikir atas kegiatan mental yang menghasilkan berbagai macam kemungkinan penyelesaian dalam mengatasi persoalan matematika yang dapat diukur dari tingkat jawaban siswa yang memenuhi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.





## B. Kemampuan Berpikir Kreatif

### 1. Definisi kemampuan berpikir kreatif

Berpikir adalah suatu proses yang intens untuk memecahkan masalah dengan menghubungkan satu hal dengan hal lain sehingga mendapatkan pemecahan masalah.<sup>8</sup> Berpikir dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks antara atribut – atribut mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Berpikir kreatif sebagai kombinasi berpikir logis dan divergen yang didasarkan pada intuisi, namun masih dalam kesadaran sehingga setiap ide atau kemungkinan solusi masalah yang diciptakan harus dapat dipertanggungjawabkan alasannya secara logis. Jadi kemampuan berpikir kreatif dalam matematika adalah suatu proses berfikir atas kegiatan mental yang menghasilkan berbagai macam kemungkinan penyelesaian dalam mengatasi persoalan matematika yang dapat diukur dari tingkat jawaban siswa yang memenuhi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Tiga komponen berpikir kreatif menurut Torrance yaitu:

1. Kefasihan yaitu kemampuan siswa untuk memperoleh beragam jawaban yang benar dan dengan lancar

---

<sup>8</sup> <http://elearning.Gunadarma.ic.id>

<sup>9</sup> Suharman. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi 2005











Adapun tujuan dari setiap strategi-strategi yang dipilih adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Membuat rangkuman

Strategi merangkum ini bertujuan untuk menentukan intisari dari teks bacaan, memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang paling penting dalam teks.

2. Membuat pertanyaan dan jawaban

Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauhmana pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan. Pembaca dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri atau dalam bentuk *self-test* untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik, teknik ini seperti sebuah proses metakognitif.

3. Memprediksi

Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya siswa

---

<sup>14</sup> *Palincsar, Reciprocal Pengajaran, Tersedia [Online]: <http://teams.www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/students/atrisk/at6lk38.htm> – 8k.*













penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksudkan.

- b. Memberikan peran aktif dan inisiatif siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Piaget menyediakan pengetahuan jadi ( ready-made) tidak mendapat penekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempersiapkan beraneka ragam kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik.
- c. Memaklumi akan adanya perbedaan-perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan, bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, oleh karena itu guru harus melakukan upaya khusus untuk mengatur kegiatan dalam bentuk individu-individu dan kelompok kecil siswa daripada dalam bentuk kelas utuh.

Prinsip-prinsip Piaget dalam pengajaran diterapkan dalam program - program yang menekankan:

- a. Pembelajaran melalui penemuan dan pengalaman-pengalaman nyata dan manipulasi langsung, alat, bahan atau media belajar yang lain.

- b. Peranan guru sebagai seseorang yang mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman belajar yang luas.

Pekembangan kognitif bukan merupakan akumulasi dari kepingan informasi terpisah, namun lebih kepada pengkonstruksian oleh siswa suatu kerangka mental untuk memahami lingkungan mereka. Guru selanjutnya menyediakan diri sebagai model dengan cara memecahkan masalah tersebut dan membicarakan antara tindakan dan hasil. Guru seharusnya hadir sebagai narasumber dan seharusnya bukan sebagai penguasa kelas yang memaksakan jawaban benar. Siswa harus bebas membangun pemahaman mereka sendiri.

Pendidik juga harus belajar dari siswa, mengamati siswa selama aktivitas mereka, dan banyak mengungkapkan minat dan tingkat berfikir mereka. Solusi siswa terhadap masalah dan pertanyaan –pertanyaan mereka mencerminkan pandangan mereka.

### **3. Teori Vygotsky**

Sebagaimana yang di kutip oleh Nur, teori Vygotsky menekankan pada 3 gagasan utama yaitu :

- a. Intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit serta mengkaitkan ide tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui.
- b. Interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual
- c. Peran utama guru yaitu bertindak sebagai seorang pembantu dan mediator pembelajaran siswa.

























$$= \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

$$= \frac{1}{2} \times \text{diagonal} \times \text{diagonal}$$

Rumus luas belah ketupat:

$$L_{\text{ belah ketupat}} = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

## 5. Trapesium

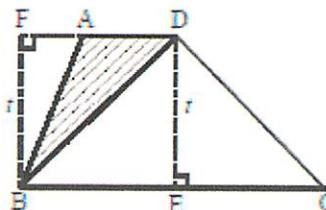
### a. Pengertian Trapesium

Trapesium adalah bangun segi empat yang mempunyai tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar.

### b. Sifat-sifat Trapesium

- 1) Jumlah sudut yang berdekatan di antara dua sisi sejajar pada trapesium adalah  $180^\circ$
- 2) Besar sudut-sudut alas trapesium sama kaki adalah sama.
- 3) Panjang diagonal-diagonal trapesium sama kaki adalah sama.
- 4) Garis berat setiap trapesium mempunyai dua sifat : (1) sejajar pada setiap alasnya (2) panjangnya setengah dari jumlah panjang alasnya.

Perhatikan gambar 2.6 Trapesium



- c. Keliling trapesium adalah panjang keseluruhan atau jarak keliling bangun trapesium.

Keliling trapesium ditentukan dengan cara yang sama seperti menentukan keliling bangun datar yang lain, yaitu dengan menjumlahkan panjang sisi-sisi yang membatasi trapezium. Jadi, rumus keliling trapesium :

$$K_{\text{trapesium}} = \text{jumlah semua panjang sisi-sisi}$$

- d. Luas trapesium adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang pada bangun trapesium.

Rumus luas trapesium :

Gambar di samping menunjukkan bahwa trapesium ABCD dipotong menurut diagonal BD, sehingga tampak bahwa trapesium ABCD dibentuk dari  $\Delta ABD$  dan  $\Delta BCD$  yang masing-masing alasnya AD dan BC serta tinggi  $t$  (DE).

$$\begin{aligned} \text{Luas trapesium ABCD} &= \text{Luas } \Delta ABD + \text{Luas } \Delta BCD \\ &= \frac{1}{2} \times AD \times FB + \frac{1}{2} \times BC \times DE \\ &= \frac{1}{2} \times AD \times t + \frac{1}{2} \times BC \times t \\ &= \frac{1}{2} \times t \times (AD + BC) \end{aligned}$$

$$L_{\text{trapesium}} = \frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}$$

## 6. Layang-Layang

### a. Pengertian Layang-Layang

Layang-layang adalah segi empat yang dibentuk dari gabungan dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit.



Layang-layang ABCD pada gambar di samping dibentuk daridua segitiga sama kaki ABC dan ADC.

$$\begin{aligned}\text{Luas layang-layang ABCD} &= \text{luas } \triangle ABC + \text{luas } \triangle ADC \\ &= \frac{1}{2} \times AC \times OB + \frac{1}{2} \times AC \times OD \\ &= \frac{1}{2} \times AC \times (OB + OD) \\ &= \frac{1}{2} \times AC \times BD.\end{aligned}$$

$$L_{\text{layang-layang}} = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$





- a. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu:
  - 1) Kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas VII
  - 2) Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi segi empat
  - 3) Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu 8 jam pelajaran (4 kali pertemuan)
  - 4) Menentukan siswa-guru
  - 5) Menentukan pengamat aktivitas siswa
  - 6) Menentukan pengamat aktivitas siswa-guru dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching*
  - 7) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari:
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 3) Tes Berpikir Kreatif (TBK)
- c. Menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari:
  - 1) Lembar pengamatan aktivitas siswa
  - 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa-guru
  - 3) Lembar tes berpikir kreatif
  - 4) Lembar angket respon siswa

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian terhadap penerapan pembelajaran matematika dengan metode *recipocral teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun langkah - langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Pada pertemuan ke-1

#### a. Penerapan pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching*.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

- i. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- ii. Memilih siswa untuk dijadikan siswa-guru
- iii. Guru mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- iv. Guru mengamati setiap kegiatan belajar pembelajaran matematika

#### b. Tes berpikir kreatif I (Tbk I)

### 2) Pada pertemuan ke-2

#### a. Penerapan pembelajaran matematika kembali dengan metode *reciprocal teaching*.

#### b. Tes berpikir kreatif II (Tbk II)

#### c. Memberikan lembar angket respon siswa

### 3) Menganalisis hasil observasi

### 4) Membuat kesimpulan hasil analisis

## **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan metode *recipocral teaching*.

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
- b. Membaca / memahami LKS
- c. Bertanya kepada guru / siwa
- d. Menjawab pertanyaan guru / siswa
- e. Merangkum
- f. Berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengerjakan LKS
- g. Berperilaku yang tidak relevan dalam KBM (bergurau, mengantuk, dll)

### **2. Lembar Pengamatan aktivitas siswa-guru**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa-guru selama menerapkan pembelajaran matematika dengan metode *recipocral teaching*.

Adapun aktivitas siswa-guru yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Memberi bimbingan





### 3. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa pada pembelajaran matematika dengan metode *recipocral teaching* pada pertemuan ke-2. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran yang meliputi materi pelajaran, LKS, suasana belajar di kelas, pemberian kesempatan : untuk menjadi siswa-guru, mengajukan pertanyaan, membuat rangkuman, mengklarifikasi, memprediksi, siswa mengungkapkan pendapatnya merasa senang, baru, berminat atau tidak tentang komponen tersebut. Dengan mengetahui respon siswa tentang pembelajaran tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru apakah pada pembelajaran selanjutnya menerapkan metode yang sama atau tidak.

### G. Metode Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilaksanakan maka langkah berikutnya adalah penganalisisan data observasi yaitu:

#### 1. Analisis data aktivitas siswa

Untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$P = \frac{A}{n} \times 100 \%$$

---

<sup>28</sup> Badrul Ulum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs. Tanada Waru Sidoarjo*, (Surabaya: Unesa, 2008), h.43-44.





- b. Menghitung banyaknya siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif pada TBK1 dan TBK 2
- c. Menghitung banyaknya siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK1 dan TBK 2
- d. Menghitung banyaknya siswa yang memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK1 dan TBK 2
- e. Menghitung banyaknya siswa yang tidak memenuhi semua komponen berpikir kreatif pada TBK1 dan TBK 2
- f. Membandingkan banyaknya siswa yang memenuhi komponen kreatif pada TBK 1 dan TBK 2 untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan meningkat apabila dipenuhi paling sedikit dua syarat dari syarat-syarat berikut:
  - 1) Siswa yang memenuhi tiga komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK 2 lebih banyak daripada TBK 1
  - 2) Siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK 2 lebih banyak daripada TBK 1
  - 3) Siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif pada TBK 2 lebih banyak daripada TBK 1













- b. Banyaknya siswa yang tidak memenuhi komponen berpikir kreatif pada TBK I menjadi memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK II sebanyak 2 siswa
- c. Banyaknya siswa yang tidak memenuhi komponen berpikir kreatif pada TBK I menjadi memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK II sebanyak 0 siswa
- d. Banyaknya siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif pada TBK I menjadi memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK II sebanyak 9 siswa
- e. Banyaknya siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif pada TBK I menjadi memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK II sebanyak 1 siswa
- f. Banyaknya siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK I menjadi memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK II sebanyak 9 siswa.

Berdasarkan data diatas bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 1 Tambakboyo Tuban mengalami peningkatan meskipun tidak 100%, karena ada penambahan komponen yang dipenuhi oleh tiap siswa.







Pada waktu guru memberikan LKS yang berisikan kemampuan berpikir kreatif dalam *reciprocal teaching* dikerjakan secara kelompok, ditunjukkan oleh kegiatan siswa membaca/ memahami LKS dengan prosentase 17,70%. Sedangkan pada kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengerjakan LKS telah dilakukan dengan baik dengan prosentase 18,23%. Hal ini dikarenakan pada waktu pembelajaran siswa masih membutuhkan bimbingan, baik dari guru maupun teman. Sedangkan pada pembelajaran *reciprocal teaching* menekankan siswa untuk lebih banyak bekerja dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam waktu yang sudah ditentukan. Kemudian hasil kerja/hasil diskusi mereka akan diklarifikasi di depan kelas.

Sedangkan aktivitas siswa dalam bertanya kepada guru / siswa sebesar 18,23 %, siswa mau bertanya kepada guru yang belum dipahami meskipun tidak begitu percaya diri. Menjawab pertanyaan guru / siswa sebesar 13,02%, siswa kurang keberanian atau kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Merangkum dilakukan dengan baik dengan prosentase 10,42%.

Selama pembelajaran berlangsung muncul aktivitas siswa yang tidak relevan dengan KBM seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain. Aktivitas tersebut sebanyak 3,64%.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching* yang

termasuk dalam kategori pasif yaitu pada kategori 1 dan 7 sebesar 22,39%. Sedangkan aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif yaitu pada kategori 2,3,4,5 dan 6 sebesar 77,60%. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori aktif karena prosentase aktivitas siswa yang aktif lebih besar daripada prosentase aktivitas siswa yang pasif.

## **2. Aktivitas Siswa-Guru**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, bahwa dalam 2 kali pertemuan aktivitas siswa-guru selama pembelajaran dikatakan efektif. Hal ini sesuai karena jumlah prosentase aktivitas siswa-guru aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa-guru pasif. Hasil pengamatan aktivitas siswa-guru dapat dilihat pada tabel 4.3.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas siswa-guru yang dominan adalah memberi bimbingan yaitu sebesar 39,39%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan siswa-guru mempunyai solidaritas. Aktivitas siswa-guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKS dengan prosentase 13,69%, karena siswa-guru mampu menguasai bahan ajar. Aktivitas siswa-guru mengajukan pertanyaan dengan prosentase 9,85%, hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa-guru untuk memotivasi siswa yang diberi pengajaran dan mengerti materi yang diajarkan. Aktivitas siswa-guru menjawab pertanyaan memperoleh prosentase 18,94%. Seringnya aktivitas siswa-guru menjawab pertanyaan disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa-guru tentang materi yang



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa:

- a. Pada TBK I siswa yang memenuhi tiga komponen yaitu kefasihan-fleksibilitas-kebaruan sebanyak 9 siswa. Siswa yang memenuhi dua komponen yang terdiri kefasihan-fleksibilitas sebanyak 14 siswa, kefasihan-kebaruan sebanyak 4 siswa, fleksibilitas-kebaruan sebanyak 0 siswa. Jadi siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif sebanyak 18 siswa. Siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif terdiri dari kefasihan sebanyak 7 siswa, siswa yang memenuhi fleksibilitas sebanyak 4 siswa dan tidak ada siswa yang memenuhi kebaruan. Jadi siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif sebanyak 11 siswa. Siswa yang tidak memenuhi ketiga komponen berpikir kreatif sebanyak 2 siswa.
- b. Pada TBK II siswa yang memenuhi tiga komponen yaitu kefasihan-fleksibilitas-kebaruan sebanyak 19 siswa. Siswa yang memenuhi dua komponen yaitu yang terdiri dari kefasihan- fleksibilitas sebanyak 18 siswa, kefasihan-kebaruan sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang memenuhi fleksibilitas-kebaruan. Jadi siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif sebanyak 19 siswa. Siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif yaitu terdiri dari kefasihan sebanyak 1 siswa, tidak ada siswa yang memenuhi fleksibilitas dan siswa yang memenuhi kebaruan sebanyak 1 siswa. Jadi siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif sebanyak 2 siswa. Tidak ada siswa yang tidak memenuhi ketiga komponen berpikir kreatif.



Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat setelah diajarkan pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching*. Peningkatan ini dilihat dari banyaknya siswa yang memenuhi komponen berpikir kreatif.

Jadi dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 1 Tambakboyo Tuban meningkat setelah pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching*. Peningkatan ini dilihat dari prosentase banyaknya siswa yang memenuhi komponen berpikir kreatif.

#### **4. Respon Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata pendapat siswa senang terhadap komponen pembelajaran sebesar 74,44%, sedangkan rata-rata siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran sebesar 61,25%, serta pendapat siswa yang berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah mereka ikuti saat ini sebesar 100%. Hasil data respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa pendapat siswa senang terhadap materi pelajaran sebesar 82,5%, pendapat siswa yang senang terhadap LKS yang digunakan sebesar 70%, pendapat siswa yang menyatakan senang terhadap suasana belajar kelas sebesar 77,5%, cara guru mengajar sebesar 97,5%, pendapat siswa yang menyatakan senang tentang pemberian kesempatan untuk menjadi siswa-guru sebesar 75%, pendapat siswa yang menyatakan senang tentang pemberian kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan sebesar 87,5%, pendapat siswa yang menyatakan senang tentang pemberian kesempatan untuk membuat rangkuman sebesar 52,5%, pendapat siswa yang menyatakan senang tentang pemberian kesempatan untuk mengklarifikasi sebesar 60%, pendapat siswa yang menyatakan senang tentang pemberian kesempatan untuk memprediksi sebesar 67,5%.

Selain itu, pendapat siswa yang menyatakan baru terhadap materi pelajaran sebesar 32,5%, pendapat siswa yang menyatakan baru terhadap LKS yang digunakan sebesar 72,5%, pendapat siswa yang menyatakan baru terhadap suasana kelas sebesar 57,5%, sedangkan yang menyatakan baru terhadap cara guru mengajar sebesar 82,5%.

Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIIC berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah mereka ikuti saat ini. Hal ini terbukti dengan prosentase sebesar 100 % menyatakan berminat.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan “alat” yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Semakin baik proses metode pembelajaran semakin baik pula “output” yang dihasilkan.

Pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching* salah satu metode yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, siswa diberi

kesempatan untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dengan menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya (klarifikasi), kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Pada saat pelajaran berjalan, situasinya terbalik, yaitu siswa mengambil giliran melaksanakan peran guru yang biasa disebut siswa-guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi untuk kelompok tersebut. Sementara salah seorang siswa berperan sebagai guru, guru memberikan dukungan, umpan balik dan semangat ketika siswa-siswa belajar metode tersebut dan membantu mereka saling mengajar satu sama lain.

Dalam penentuan siswa-guru, guru harus benar-benar jeli memilih siswa mana yang berpotensi untuk menjadi siswa-guru. Siswa yang dipilih untuk menjadi siswa-guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran diharapkan akan berjalan lancar. Siswa-guru harus memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya dan juga berani bersuara didepan kelas, karena tidak semua siswa pandai bisa berbicara didepan kelas. Sebagai acuan untuk menentuka siswa-guru, peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mendapatkan keterangan tentang siswa-siswa yang kemmpuan diatas rata-rata dan juga berani bicara didepan kelas.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa.

Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya meningkatkan kecakapan akademik, tetapi juga kecakapan personal (kesadaran diri dan ketrampilan berpikir) dan sosial.





2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching* adalah positif, oleh karena itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran matematika dengan metode *reciprocal teaching* sebagai salah satu alternatif dalam melakukan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah*
- Filsaime K, Denis. 2008.*Menguak berpikir kreatif dan kritis*.Jakarta:Prestasi Pustaka
- Hadi Rahman Basuki. 2010. *Penerapan Program Remedial Dengan Reciprocal Teaching untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Statistika Di Kelas XII SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto*. Surabaya: Skripsi IAIN
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara  
<http://elearning.Gunadarma.ic.id>
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK
- Ibrahim, Muslimin. 2005. ed al., *Pembelajaran Koopertif*.Surabaya: UNESA cet.Ke-3
- Insih Wilujeng.1999.*Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching( Pengajaran Terbalik) Dalam Pembelajaran Fisika(IPBA) SMU Pada Pokok Bahasan Tektonik Lempeng*.Tesis Yang Tidak Di Publikasikan.Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2009 *Cooperatif Learning*.Bandung: ALFABETA cet. Ke- 2
- Mohammad Nur.2001. *Teori Perkembangan Konstruktivis*.Surabaya: Universitas Press
- Palincsar, Reciprocal Pengajaran, Tersedia [Online]: <http://teamswww.ncrel.org/sdrs/areas/issues/students/atrisk/at6lk38.htm> – 8k.*
- Ratna Wilis Dahar. 1998.*Teori-Teori Belajar*.Jakarta : Erlangga
- Ratumanan, T.G.2004. *Belajar dan Pembelajaran*.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. University Press

- Saleh. 2007. *Pembelajaran Realistik Untuk Topik Persegi Panjang dan Persegi Di kelas VII SMP Negeri 9 Kendari*. Surabaya: Tesis Magister Pendidikan Surabaya, Press Universitas Negeri Surabaya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Tatag Yuli Eko Siwono. *Model Pembelajaran Matematika Bebas Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Siswa*
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Surabaya: prestasi pustaka
- W.S Wingkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Wagiyo. Dkk. 2008. *Pegangan Belajar Matematikal : Untuk SMP / MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).